

**MANAJEMEN SANGGAR TENGAH ZAPIN DI PEKANBARU**

**PROVINSI RIAU**

**SKRIPSI**

Skripsi Disusun Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**YUNI MAYANG SARI**  
**NPM. 176710439**

**PEMBIMBING**

**IDAWATI, S.Pd.,M.A**  
**NIDN. 1026097301**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK/MUSIK**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**PEKANBARU**  
**NOVEMBER 2021**

**MANAJEMEN SANGGAR TENGAH ZAPIN DI PEKANBARU  
PROVINSI RIAU**

**YUNI MAYANG SARI**  
NPM. 176710439

**IDAWATI S.Pd, M.A**  
NIDN. 1026097301

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Manajemen Sanggar Tengah Zapin di Pekanbaru Provinsi Riau”. Sanggar Tengah Zapin berdiri pada tanggal 23 Agustus 2013. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen yang ada di Sanggar Tengah Zapin Pekanbaru Provinsi Riau. Pada penelitian ini teori yang digunakan adalah teori G. R. Terry tentang manajemen dan fungsinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif yaitu penelitian dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya dengan menggunakan langkah-langkah seperti reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu Sanggar Tengah Zapin telah melakukan fungsi manajemen dengan cukup baik. Dapat dilihat dari perencanaannya Sanggar Tengah Zapin memiliki perencanaan dalam menentukan jadwal latihan, perencanaan dalam mencari anggota sanggar, perencanaan metode latihan, perencanaan dalam mengikuti berbagai event serta perlombaan, dan perencanaan keuangannya. Dalam pengorganisasiannya menetapkan setiap pengurus/anggota struktur sanggar memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Tahap Pelaksanaannya yaitu pembina melakukan arahan kemudian ketua umum melaksanakan arahan terhadap setiap divisi disini penanggungjawaban ketua umum sangat tinggi terhadap pembina dan pelatih. Dan yang terakhir adalah pengawasan dalam Sanggar Tengah Zapin dilakukan dengan secara langsung dan tidak langsung.

Kata kunci : Manajemen, Sanggar Tengah Zapin.

***SANGGAR TENGAH ZAPIN MANAGEMENT IN PEKANBARU, RIAU  
PROVINCE***

**YUNI MAYANG SARI**  
NPM. 176710439

**IDAWATI S.Pd, M.A**  
NIDN. 1026097301

***ABSTRACT***

This research is entitled "Management of the Tengah Zapin Studio in Pekanbaru, Riau Province". Sanggar Tengah Zapin was established on August 23, 2013. The purpose of this study is to describe how the management at Sanggar Tengah Zapin Pekanbaru, Riau Province. In this study, the theory used is the theory of G.R. Terry on management and usability. The method used in this research is descriptive analysis method using qualitative data, namely research conducted by approaching the object under study to obtain accurate data. Data collection techniques used are observation, interview, and documentation techniques. Analysis of the data using steps such as data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The result of this research is that Sanggar Tengah Zapin has performed its management function quite well. It can be seen from the planning that Sanggar Tengah Zapin has a plan in determining the training schedule, planning in finding studio members, planning training methods, planning for participating in various events and competitions, and financial planning. In its organization, each management/member of the studio structure has their own duties and responsibilities. The implementation stage is that the supervisor carries out directions then the chairman carries out each division here, the responsibility of the general chairman is very high for the coaches and trainers. And finally, the supervision in the Tengah Zapin Studio is carried out directly and indirectly.

*Keywords: Management, Sanggar Tengah Zapin.*

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Manajemen Sanggar Tengah Zapin di Pekanbaru Provinsi Riau” .

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun sehingga diharapkan dapat memotivasi dan memberikan manfaat bagi kita semua.

Dalam penelitian, penulis banyak mendapatkan tantangan dan hambatan akan tetapi dengan bantuan dan dorongan dari beberapa pihak maka skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Drs. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
2. Dr. Miranti Eka Putri M.Ed. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Dr. Nurhuda, M.Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Drs. Daharis, M.Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Evadila, S.Sn., M.Sn. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan masukan dan arahan saat kuliah.
6. Idawati, S.Pd., M.A. Selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk dapat membimbing penulis sejak dari awal hingga selesainya skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan hingga terwujudnya skripsi ini.
8. Seluruh Staf dan Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis khususnya dalam pengurusan administrasi.
9. Teristimewa untuk kedua orangtua tercinta Ayah (Nuril Anwar) dan ibu (Rosmawati) serta saudara-saudara yang telah memberikan semangat dan dukungan serta do'a kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada pihak sanggar yang telah membantu dalam memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian.
11. Tidak lupa juga kepada sahabat serta teman-teman yang telah memberikan semangat, dukungan serta doa hingga selesainya skripsi ini.

12. Kepada teman-teman seangkatan sendratasik khususnya kelas D angkatan 2017 yang memberikan semangat, dukungan serta membantu dalam proses penulisan skripsi.
13. Terkhusus untuk diri saya sendiri yang dapat memotivasi hingga melawan rasa malas serta mengendalikan *mood* saat mengerjakan skripsi ini.
14. Serta rekan-rekan penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas dukungan diucapkan terimakasih banyak.

Atas bantuan dan dukungan yang diberikan para pihak, akhirnya penulis mengucapkan terimakasih, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalasnya dan melimpahkan rahmatnya kepada kita semua. Amiin.

Pekanbaru, November 2021

Penulis

Yuni Mayang Sari  
NPM. 176710439

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Batasan Masalah.....	7
1.6 Definisi Operasional.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1 Konsep Manajemen.....	11
2.2 Teori Manajemen .....	13
2.2.1 Perencanaan .....	13
2.2.2 Pengorganisasian.....	14
2.2.3 Pelaksanaan .....	15
2.2.4 Pengawasan .....	16
2.3 Konsep Sanggar .....	17
2.4 Kajian Relevan .....	18
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
3.1 Metode Penelitian .....	21
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	22
3.3 Subjek Penelitian.....	22
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	22
3.4.1 Data Primer .....	23
3.4.2 Data Sekunder .....	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.5.1 Teknik Observasi .....	24
3.5.2 Teknik Wawancara.....	25
3.5.3 Teknik Dokumentasi .....	25
3.6 Teknik Analisis Data.....	26
3.7 Teknik Keabsahan Data .....	28
3.7.1 Kredibilitas.....	29
3.7.2 Defendabilitas .....	29
3.7.3 Konfirmabilitas .....	30
3.7.4 Transferabilitas.....	30

<b>BAB IV Hasil dan Pembahasan .....</b>	<b>31</b>
4.1 Gambaran Umum .....	31
4.1.1 Sejarah Sanggar Tengah Zapin .....	31
4.1.2 Letak Geografis Daerah Penelitian .....	33
4.1.3 Jumlah Anggota Sanggar Tengah Zapin .....	34
4.1.4 Visi dan Misi Sanggar Tengah Zapin .....	34
4.1.5 Kondisi Fisik Sanggar Tengah Zapin .....	37
4.1.6 Sarana dan Prasarana Sanggar Tengah Zapin .....	40
4.2 Penyajian Data .....	42
4.2.1 Manajemen Sanggar Tengah Zapin .....	42
4.2.1.1 Perencanaan Sanggar Tengah Zapin .....	42
4.2.1.2 Pengorganisasian Sanggar Tengah Zapin .....	50
4.2.1.3 Pelaksanaan Sanggar Tengah Zapin .....	56
4.2.1.4 Pengawasan Sanggar Tengah Zapin .....	66
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>73</b>
5.1 Kesimpulan .....	73
5.2 Hambatan .....	74
5.3 Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>DATA INFORMAN .....</b>	<b>78</b>
<b>DAFTAR WAWANCARA .....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sanggar Tengah Zapin .....	40
Tabel 4.2 Jadwal Latihan Sanggar Tengah Zapin .....	44
Tabel 4.3 Harga Penyewaan Barang .....	49
Tabel 4.4 Susunan dan Tugas Pengurus Organisasi Sanggar Tengah Zapin .....	51



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Logo Sanggar Tengah Zapin .....	32
Gambar 4.2 Peta Kecamatan Bukit Raya .....	34
Gambar 4.3 Surat Notaris Sanggar Tengah Zapin .....	36
Gambar 4.4 Gambar Fisik Sekretariat Sanggar Tengah Zapin .....	37
Gambar 4.5 Tempat Latihan .....	38
Gambar 4.6 Alat Musik Sanggar .....	39
Gambar 4.7 Alat Musik Sanggar .....	40
Gambar 4.8 Lemari Yang Berisikan Aksesoris dan Kostum Sanggar .....	37
Gambar 4.9 Proses Mengajarkan Tari Zapin .....	46
Gambar 4.10 Proses Mengajarkan Alat Musik Kompang .....	47
Gambar 4.11 Pelaksanaan Sanggar Tengah Zapin Dalam Proses Latihan Tari.....	58
Gambar 4.12 Pelaksanaan Sanggar Tengah Zapin Dalam Proses Latihan Musik ...	58
Gambar 4.13 Pelaksanaan Sanggar Tengah Zapin Dalam Mengikuti Acara Festival Tari Pada Bulan September 2019 .....	59
Gambar 4.14 Pelaksanaan Sanggar Tengah Zapin Saat Mengikuti Acara Malay Culture in Singapore Pada Bulan Oktober 2017 .....	59
Gambar 4.15 Pelaksanaan Sanggar Tengah Zapin Dalam Mengikuti Acara Hari Tari Pada Bulan April 2018 .....	60
Gambar 4.16 Pelaksanaan Sanggar Tengah Zapin Dalam Mengikuti Acara Panggung Seni Kreatif Pada Bulan Agustus 2018 .....	60
Gambar 4.17 Pelaksanaan Sanggar Tengah Zapin Dalam Mengikuti Acara Pengukuhan Duta Budaya Melayu Pada Bulan Mei 2019 .....	61
Gambar 4.18 Pelaksanaan Sanggar Tengah Zapin Saat Penampilan di Acara Forum Dialog Seni Pada Bulan Agustus 2017 .....	61
Gambar 4.19 Pelaksanaan Sanggar Tengah Zapin dalam Mengikuti Acara Festival Seni Tradisi Se-Asean Pada Bulan Desember 2018.....	62
Gambar 4.20 Pelaksanaan Sanggar Tengah Zapin Dalam Mengikuti Acara Siak Bermadah Pada Bulan Oktober 2017 .....	62
Gambar 4.21 Pelaksanaan Sanggar Tengah Zapin Dalam Mengikuti Acara Riau Zapin Festival Pada Bulan November 2020.....	63
Gambar 4.22 Pelaksanaan Sanggar Tengah Zapin Dalam Mengikuti Parade Tari Daerah Tahun 2018 .....	63
Gambar 4.23 Pelaksanaan Sanggar Tengah Zapin Dalam Mengikuti Parade Tari Pada Tahun 2018.....	64
Gambar 4.24 Pelaksanaan Sanggar Tengah Zapin Dalam Mengikuti Parade Tari Tahun 2019.....	64
Gambar 4.25 Pelaksanaan Sanggar Tengah Zapin Dalam Mengisi Acara Pernikahan.....	66
Gambar 4.26 Pengawasan Yang Dilakukan Saat Latihan.....	68
Gambar 4.27 Suasana Saat Berkumpul Melaksanakan Evaluasi .....	69
Gambar 4.28 Wawancara Dengan Pembina Sanggar .....	70
Gambar 4.29 Wawancara Dengan Ketua Umum Sanggar .....	70
Gambar 4.30 Wawancara Dengan Ketua Harian Sanggar .....	71

Gambar 4.31 Wawancara Dengan Seksi Humas.....71  
Gambar 4.32 Wawancara Dengan Seksi Perlengkapan .....72  
Gambar 4.33 Wawancara Dengan Seksi Sosial .....72



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bastomi (1992:42) menyatakan Seni adalah salah satu bagian dari kebudayaan. Kesenian adalah produk manusia yang merupakan cerminan estetis dari olah cipta, rasa, dan karya manusia. Seni mempunyai logika tersendiri. Logika seni yaitu berdasarkan pada keindahan, sesuatu yang sebenarnya tidak mudah untuk dijelaskan meskipun tidak sulit untuk dinikmati. Seni merupakan simbol pribadi atau simbol sesuatu antara lain alam, suasana kejadian, dan lainnya sebagai yang berhubungan dengan kejiwaan yang dapat mempengaruhi jiwa seseorang.

Seni merupakan suatu bagian dari kebudayaan yang selalu berkembang di masyarakat yang bersumber pada perasaan. Kesenian juga merupakan hasil budidaya manusia untuk memenuhi kebutuhan jiwa yang didukung dengan unsur keindahan. Apabila dilihat dari sudut pandang kesenian sebagai bentuk kebudayaan, maka ciri dan hakikatnya dari karya seni sangat tergantung dengan tempat dan lingkungan budaya dimana kesenian itu lahir dan diciptakan. Dengan meningkatnya apresiasi kesenian dimasyarakat maka kesenian dapat mengalami perubahan dari masa ke masa.

Menurut Rusliana (1990:13) sanggar adalah wadah kegiatan dalam membantu dan menunjang keberhasilan dan penguasaan dalam bidang pengetahuan dan keterampilan. Salah satu dalam hal pelestarian budaya terhadap suatu bentuk karya seni yaitu dengan didirikannya sanggar-sanggar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2002:994) sanggar adalah tempat untuk kegiatan seni

(seni tari, lukis, teater, dan musik). Sanggar tidak hanya untuk melakukan kegiatan seni saja, akan tetapi dalam sanggar juga dapat dilakukan kegiatan lain, sehingga dapat dijumpai sanggar-sanggar yang bergerak dibidang lainnya, seperti sanggar bela diri, sanggar senam, dan sanggar pramuka. Masing-masing dari sanggar tersebut memiliki aktivitas dan tujuan yang berbeda, sehingga setiap sanggar memerlukan penanganan tersendiri oleh ahlinya.

Sanggar Seni merupakan salah satu tempat oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk menuangkan serta mengembangkan kreativitas serta ide-idenya dalam berkesenian. Kegiatan yang dilakukan dalam sanggar seni yaitu seperti seni tari, seni musik, seni teater dan seni rupa. Dalam kegiatannya sanggar akan berjalan dengan baik dan semakin berkembang apabila didalamnya diatur oleh sebuah sistem manajemen yang baik pula. Dengan pengelolaan sanggar yang baik tersebut akan memperoleh keberhasilan dalam mempertahankan sanggar agar tetap berdiri dengan baik.

Sanggar seni merupakan sebuah organisasi yang dipimpin oleh orang yang mempunyai kemahiran dalam bidang kesenian dan dapat menjalankan manajemen dari sebuah organisasi. Sanggar seni termasuk kedalam jenis kegiatan pendidikan non formal dimana didirikan secara mandiri atau perorangan. Dalam fasilitas, metode pembelajaran dan evaluasi setiap sanggar tentu berbeda-beda sebab pendirinya yang tidak sama dan pasti memiliki bentuk perencanaan yang berbeda pula.

Menurut Abdullah (2014:2) manajemen adalah keseluruhan aktivitas yang berkenaan dengan melaksanakan pekerjaan organisasi melalui fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai

tujuan organisasi yang sudah ditetapkan dengan bantuan sumber daya organisasi secara efisien dan efektif. Senada dengan hal tersebut, menurut Rivai (2010:2) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pendayagunaan sumber daya lainnya secara efisien, efektif, dan produktif merupakan hal yang paling penting untuk mencapai suatu tujuan.

Pengorganisasian adalah suatu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat, sistem dan lingkungan yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam lingkungan organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien sebagai pencapaian satu tujuan organisasi. Organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja sama dalam struktur dan koordinasi tertentu dalam mencapai serangkaian tujuan tertentu. Organisasi kesenian atau sanggar memerlukan konsep manajemen dalam menjalankannya sebab hidup dan matinya sebuah sanggar tergantung bagaimana pengelola *manage* sanggar tersebut.

Di Pekanbaru Provinsi Riau terdapat suatu organisasi kesenian yang cukup eksis yang bergerak dalam bidang seni musik dan tari yaitu Sanggar Tengah Zapin. Sanggar ini didirikan sebagai bentuk kepedulian terhadap nilai-nilai budaya tradisi dan melestarikan akar budaya melayu. Sanggar ini memiliki arah tujuan yakni menjadikan seni tradisi sebagai landasan yang berpijak dan menjadi tepak atau laman bagi generasi muda yang sadar akan pentingnya seni tradisi dimana akhir dari pelayaran bersandar kepada kerinduan yang disebut seni budaya melayu riau. Tampak dari ciri khas sanggar ini yaitu pada motto mereka “berpijak

pada tradisi” pijakannya berdiri pada zapin sesuai dengan namanya. Dalam sistem pengajarannya berawal dari zapin lalu setelah itu pada pengembangannya.

Sanggar Tengah Zapin berdiri pada tanggal 23 Agustus 2013 didirikan oleh Yoserizal Zen dan Puan Baiduri Zam. Awal berdiri ketuanya ialah Baiduri Zam dan bendaharanya adalah Hendra Burhan. Setelah berganti kepemimpinan strukturnya kini sanggar Tengah Zapin diketuai oleh Jang Farizal, Novialdi sebagai wakil ketua, Norani sebagai sekretaris, Ramli sebagai bendahara, Baiduri Zam dan Hendra Burhan sebagai pembina, dan Yoserizal Zen sebagai penasehat namun notarisnya masih tetap sama dan belum ada perubahan. Sanggar ini awalnya berada di jalan Sumatera, namun kini sudah berpindah alamat di Jalan Mulia Indah Blok D No.94 Pekanbaru, Riau.

Sanggar Tengah Zapin merupakan salah satu tempat belajar seni yang banyak meraih prestasi yang cukup membanggakan seperti juara I parade tari kota Pekanbaru tahun 2015, juara II parade daerah tingkat provinsi tahun 2016, juara III parade tari kota Pekanbaru 2017, juara I festival zapin tradisi provinsi 2017, penampilan Zapin Tradisi Lintas Nusantara Heritage Malay di Singapura tahun 2017, penampilan zapin tradisi pada festival Janadriyah-Riyadh kerajaan Saudi Arabia pada tahun 2018 dan tentunya masih banyak lagi prestasi yang diraih yang sangat membanggakan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis dapatkan perencanaan Sanggar Tengah Zapin meliputi perencanaan dalam menentukan jadwal latihan yaitu dua kali seminggu pada hari senin dan rabu malam, perencanaan dalam mencari anggota baru yaitu sanggar tidak memungut biaya pendaftaran jika ingin bergabung dipersilahkan untuk datang dan ikut latihan disanggar, perencanaan

dalam metode latihan yang diajarkan yaitu sesuai dengan moto didirikannya Sanggar Tengah Zapin yaitu mempelajari tradisi dimana untuk tari diajarkan zapin dan musik diajarkan kompang dan marwas. Kemudian perencanaan mengenai mengikuti event-event, parade serta perlombaan dalam hal ini tidak hanya pemimpin atau ketua sanggar saja yang mencari informasi tetapi juga seluruh anggota. Lalu perencanaan dalam keuangannya sanggar ini diperoleh dari saat mengikuti *job* seperti mengisi acara pernikahan ataupun *event* lainnya dan dari penyewaan alat musik dan kostum.

Pengorganisasian Sanggar Tengah Zapin yaitu dapat dilihat dari terbentuknya struktur organisasi yang sudah pasti menjadi anggota inti sanggar. Struktur organisasi tersebut terdiri dari penasehat yaitu Yoserizal Zen, pembina yaitu Baiduri Zam dan Hendra Burhan, general manger yaitu Tania Dwika Putri, ketua sanggar (ketua umum) yaitu Jang Farizal, wakil (ketua harian) yaitu Novialdi, sekretaris yaitu Norani, bendahara yaitu Ramli, seksi humas yaitu M.Rafis Erdianto dan Attayar Zam, seksi perlengkapan yaitu Sumiati (seksi perlengkapan kostum) dan Ismul Azham (seksi perlengkapan musik), seksi sosial yaitu Pauzul Azmi, Junaidi (koordinator musik) dan Ayu Novita Sari (koordinator tari), seksi pengembangan yaitu Siti Mannina.

Pelaksanaan di Sanggar Tengah Zapin yaitu dapat dilihat pada saat sanggar ini menjalankan program dalam melaksanakan kegiatannya seperti latihan rutin, melaksanakan program kegiatannya seperti acara tahunan yaitu mengikuti parade setiap tahunnya ataupun mengisi acara lainnya, kemudian pelaksanaan tugas yang telah dilakukan oleh setiap pengurus organisasinya.

Pengawasan di Sanggar Tengah Zapin yaitu dalam pengawasannya untuk latihan rutin pembina dan ketua memberikan tanggung jawab kepada koordinator tari dan musik untuk membimbing anggotanya untuk latihan. Kemudian ketika latihan untuk acara penting pembina dan ketua juga ikut turun langsung untuk mengawasi saat berproses dan memberikan evaluasi disetiap akhir kegiatan untuk mencari jalan keluar jika ada kendala dan memotivasi agar seluruh anggotanya semangat.

Alasan melakukan penelitian ini sebab penulis tertarik dengan ciri khas sanggar tersebut yang sangat menjunjung tinggi pada nilai tradisi yang terutama kebudayaan melayu, serta bermaksud untuk mendeskripsikan dan mendokumentasikan bagaimana manajemen sanggar yang dijalankan oleh Sanggar Tengah Zapin sehingga masih eksis hingga saat ini, disajikan kedalam bentuk penulisan ilmiah dengan mengangkat judul objek penelitian yang berjudul Manajemen Sanggar Tengah Zapin di Pekanbaru Provinsi Riau.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, jika di sesuaikan dengan teori yang di gunakan, maka rumusan masalah yang sesuai adalah “Bagaimanakah fungsi manajemen pada Sanggar Tengah Zapin di Pekanbaru Provinsi Riau?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana fungsi manajemen di Sanggar Tengah Zapin Pekanbaru Provinsi Riau.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang penulis lakukan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis penelitian ini sebagai menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan tentang sistem manajemen sanggar.
2. Bagi Sanggar Tengah Zapin bermanfaat sebagai masukan tentang bagaimana sistem dari pengelolaan manajemen sanggar.
3. Bagi program studi sendratasik diharapkan sebagai sumber ilmiah di dunia akademik khususnya di bidang seni.
4. Bagi masyarakat umum yang sering menggunakan jasa sanggar dalam setiap *eventnya* agar dapat bertambah wawasannya dan lebih mengetahui tentang keberadaan dan seni pertunjukkan Sanggar Tengah Zapin.
5. Sebagai bahan informasi bagi pembaca atau peneliti yang ingin melakukan penelitian di bidang yang sama.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini lebih terarah, menghindari pelebaran pokok permasalahan dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tercapainya tujuan penelitian, maka peneliti membatasi masalah tersebut dengan fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang ada di Sanggar Tengah Zapin Pekanbaru Provinsi Riau.

#### **1.6 Definisi Operasional**

Defenisi operasional disebut juga sebagai suatu batasan variabel-variabel yang diteliti. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam penelitian ini, maka diperlukannya

batasan penelitian tentang istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka operasional yang perlu dijelaskan, yaitu :

#### 1. Manajemen

Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2016:2) Manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Amirullah Haris Budiono (2016:2) manajemen mengacu pada suatu proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar diselesaikan secara efektif dan efisien melalui orang lain.

#### 2. Sanggar

Menurut Oktaviani Margareta dkk (2016:6) sanggar merupakan sebuah tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau kelompok orang untuk berkegiatan seni seperti seni tari, seni lukis, seni kerajinan, atau seni peran dan kegiatan yang ada didalamnya berupa kegiatan pembelajaran, penciptaan, hingga produksi.

#### 3. Sanggar Tengah Zapin

Sanggar Tengah Zapin merupakan sebuah sanggar yang cukup eksis di kota Pekanbaru Provinsi Riau. Sanggar ini berdiri pada tanggal 13 Agustus 2013. Didirikan oleh Yoserizal Zen dan Baiduri Zam. Adapun jenis kesenian yang terdapat didalam sanggar ini adalah tari dan musik. Ciri khas Dari Sanggar Tengah Zapin adalah sanggar ini sangat menjunjung tinggi nilai dari budaya tradisi seperti yang terdapat dalam visinya.

#### 4. Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru adalah ibu kota dan kota terbesar di Provinsi Riau, Indonesia. Kota ini merupakan salah satu sentra ekonomi terbesar di Pulau Sumatra dan termasuk kota dengan tingkat pertumbuhan, migrasi, dan urbanisasi yang tinggi. Pekanbaru terletak di tepian Sungai Siak dan pada awalnya merupakan sebuah kota kecil yang memiliki pasar (pekan) yang bernama Payung Sekaki atau Senapelan.

Pada abad ke-18, wilayah yang kini menjadi Pekanbaru berada pada lingkaran pengaruh Kesultanan Siak, dan Sultan Abdul Jalil Alamuddin Syah ("Marhum Pekan") secara luas dianggap sebagai pendiri kota Pekanbaru modern; hari jadi kota ini ditetapkan pada tanggal 23 Juni 1784. Pekanbaru menjadi sebuah "kota kecil" pada tahun 1948 dan kotapraja pada tahun 1956, sebelum ditetapkan menjadi ibu kota provinsi Riau sebagai pengganti dari Tanjung Pinang pada tahun 1959.

Perekonomian Pekanbaru didukung oleh perdagangan dan pertambangan minyak bumi. Kota ini memiliki sebuah bandar udara internasional, terminal bus antar kota dan antar provinsi, serta dua pelabuhan. Populasi Pekanbaru bersifat kosmopolitan, dipengaruhi oleh letak strategisnya di tengah-tengah Lintas Timur Jalan Raya Lintas Sumatra. Beberapa etnis yang memiliki populasi signifikan di kota ini antara lain adalah suku Minangkabau, Orang Ocu, Melayu, Jawa, Batak, dan Tionghoa.

#### 5. Provinsi Riau

Riau adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian tengah pantai timur pulau Sumatra. Wilayah pesisirnya berbatasan dengan Selat Melaka. Hingga

tahun 2004, provinsi ini juga meliputi Kepulauan Riau, sekelompok besar pulau-pulau kecil (pulau-pulau utamanya antara lain Pulau Batam dan Pulau Bintan) yang terletak di sebelah Timur Sumatra dan sebelah Selatan Singapura. Kepulauan ini dimekarkan menjadi provinsi tersendiri pada Juli 2004. Ibu kota dan kota terbesar Riau adalah Pekanbaru, dan kota besar lainnya adalah kota Dumai. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2020, penduduk provinsi Riau berjumlah 6.394.090 jiwa, dengan kepadatan penduduk 96,46 jiwa/km<sup>2</sup>.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Manajemen

Istilah manajemen berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti *control*. Dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai mengendalikan, menangani atau mengelola. Selanjutnya “manajemen” atau *management* dapat mempunyai berbagai arti. Pertama sebagai pengelolaan, pengendalian atau penanganan “*managing*”. Kedua, perlakuan secara terampil untuk menangani sesuatu berupa *skillfull treatment*. Ketiga, gabungan dari dua pengertian tersebut, yaitu yang berhubungan dengan pengelolaan suatu perusahaan, rumah tangga atau suatu bentuk kerjasama dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Tiga pengertian itu mendukung kesepakatan anggapan bahwa manajemen dapat di pandang sebagian ilmu seni. Manajemen sebagai ilmu artinya manajemen memenuhi kriteria ilmu dan metode keilmuan yang menekankan kepada konsep-konsep, teori, prinsip dan teknik pengelolaan sesuatu itu merupakan seni artinya kemampuan pengelolaan sesuatu itu merupakan seni menciptakan (kreatif).

Achsan Permas (2003:8-9) menyatakan manajemen adalah cara memanfaatkan input untuk menghasilkan karya seni melalui suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan/penggerakan dan pengendalian/pengawasan. manajemen adalah suatu kegiatan pelaksanaan atau pengelolaan. Ilmu pengetahuan seni dan manajemen merupakan komplemennya masing-masing, kalau yang satu meningkat, maka harus demikian juga yang lainnya, perlu ada keseimbangan antara keduanya.

Menurut Robin, et al. (2017) menyatakan bahwa manajemen merupakan proses menyelesaikan sesuatu dengan dan melalui orang lain secara efektif dan efisien. Suatu proses yang mengacu pada rangkaian aktivitas yang sedang berlangsung dan saling terkait. Dalam defenisi ini, mengacu pada kegiatan atau fungsi utama yang dilakukan oleh para manajer (fungsi-fungsi manajemen).

Menurut R. Soemarno (1983:21) manajemen secara umum dapat diartikan sebagai kegiatan-kegiatan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Kegiatan-kegiatan dari pimpinan tersebut pada hakikatnya merupakan proses pembimbingan dan pengawasan terhadap segala kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Didin Kurniadin dan Imam Machli (2012:20) menyatakan faktor jalannya organisasi ialah manajemen. Tanpa adanya manajemen yang jelas, sebuah organisasi hanya sebuah kumpulan yang tidak akan menghasilkan apa-apa, mudah bubar, dan mati. Manajemen menjadi penentu keberhasilan organisasi yang dijalankan. Manajemen yang baik akan berakibat kepada efektifitas dan efesiensinya kinerja organisasi sehingga tujuan organisasi sehingga tujuan organosasi dapat di capai secara maksimal. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa inti dari organisasi ialah manajemen, dan inti dari manajemen ialah kepemimpinan, sedangkan inti dari kepemimpinan ialah pengambilan keputusan.

Dari beberapa defenisi diatas maka dapat dirangkum bahwa setiap organisasi termasuk sanggar sangat membutuhkan manajemen untuk mengatur serta mengelola sanggarnya agar dapat berjalan dengan baik dan mencapai suatu

tujuan. Dimana dalam pengelolaanya harus berjalan secara sistematis dan terstruktur.

## 2.2 Teori Manajemen

Aktivitas manajemen mencakup spektrum yang sangat luas, sebab dimulai dari bagaimana menentukan arah organisasi di masa depan, menciptakan kegiatan organisasi, mendorong terbinanya kerjasama antar sesama anggota organisasi, serta mengawasi kegiatan dalam mencapai tujuan. Dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien itulah, maka harus difungsikan sepenuhnya pada setiap organisasi.

Fungsi manajemen adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para manajer sebagai usaha untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai organisasi. Fungsi manajemen tidak hanya dilakukan oleh pemimpin organisasi saja, tetapi juga oleh para anggota yang terdapat didalamnya. Maka dalam mengkaji masalah dalam penelitian ini penulis menggunakan teori dari George R. Terry (2004:3-8) yang menyatakan bahwa manajemen adalah pencapaian suatu tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain. Ada 4 fungsi dalam manajemen yaitu Perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), penggerakkan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*).

### 2.2.1 Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi sebagai sebuah proses dalam penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga

tercapainya tujuan organisasi. Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen, sehingga dengan demikian perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak untuk dapat melaksanakan manajemen yang baik. Dan untuk membuat suatu perencanaan yang baik kita harus memikirkan secara matang jauh-jauh sebelumnya tindakan yang akan dilakukan, maka dapat diharapkan tindakan-tindakan yang akan kita lakukan hanya kecil kemungkinannya mengalami kekeliruan. Hal ini berarti kita telah memperkecil resiko kemungkinan kegagalan. Dengan perencanaan yang baik berarti kita dimungkinkan untuk dapat memilih tindakan-tindakan yang paling baik dalam arti yang paling ekonomis. Dengan demikian, hal ini berarti sesuai dengan prinsip ekonomi yang mengatakan bahwa, untuk mencapai hasil (tujuan) tertentu diusahakan pengorbanan untuk mendapatkan hasil yang baik. Apabila kita tidak mengadakan perencanaan dengan baik, maka hal ini berarti memungkinkan tindakan-tindakan yang kita lakukan banyak terjadi kekeliruan sehingga akan dapat menimbulkan pengorbanan yang lebih besar atau malah tujuan yang telah kita tetapkan tidak dapat dicapai.

### **2.2.2 Pengorganisasian (*Organizing*).**

Sebelum dijelaskan hakekat pengorganisasian sebagai salah satu fungsi manajemen, maka terlebih dahulu dikemukakan arti organisasi, sebab organisasi inilah yang menjadi wadah bagi seluruh aktivitas manajerial tak terkecuali pengorganisasian. Pengorganisasian berfungsi untuk membagi kerja terhadap berbagai bidang, menetapkan kewenangan dan pengkoordinasian kegiatan bidang yang berbeda untuk menjamin tercapainya tujuan dan mengurangi konflik yang terjadi dalam organisasi. Dengan demikian sebuah organisasi terdiri dari beberapa unsur yaitu : (1) ada kumpulan orang-orang (2)ada pembagian kerja atau spesialis

dalam organisasi (3) bekerjasama dimana aktivitas-aktivitas yang terpisah dikoordinir (4) ada tujuan bersama yang akan dicapai melalui kerjasama yang terkoordinir. Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen kedua dan merupakan langkah strategis untuk mewujudkan suatu rencana organisasi. Pengorganisasian juga mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.

### **2.2.3 Pelaksanaan (*Actuating*)**

Pelaksanaan adalah fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak dalam manajemen, sedangkan fungsi pelaksanaan justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang yang berada dalam sebuah organisasi tersebut. Fungsi pelaksanaan adalah suatu tindakan manajer organisasi untuk membuat para pekerja bersemangat dalam melakukan tugasnya. *Actuating* merupakan pelaksanaan untuk bekerja. Dalam seluruh proses manajemen, fungsi pelaksanaan ini merupakan suatu yang terpenting dari fungsi yang lainnya, Sebab fungsi ini ditekankan langsung kepada hubungan kepada para anggota. Fungsi pelaksanaan adalah upaya untuk menggerakkan anggota sesuai dengan keinginan dan usaha yang mereka lakukan agar tercapainya tujuan dan pada setiap anggota memiliki masing-masing tugas dari tujuan pribadi. Adapun tindakan yang dilakukan dalam fungsi pelaksanaan ini yaitu :

- a. Dapat berkomunikasi secara efektif
- b. Memberikan arahan, penugasan dan motivasi
- c. Dapat mengkoordinasikan pelaksanaan setiap kegiatan

d. Mendistribusikan tugas,wewenang dan tanggung jawab

Dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa manfaat dari pelaksanaan ini yaitu dapat terciptanya keseimbangan tugas dari setiap anggota, hak dan kewajiban masing-masing bagian dalam organisasi, dan mendorong agar tercapainya suatu efesiensi dalam bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu, menjadikan motivasi bagi setiap anggota dalam pekerjaannya dan menambah hubungan yang baik dan harmonis sesama anggota di dalam suatu organisasi.

#### **2.2.4 Pengawasan (*Controlling*)**

Fungsi pengawasan yang melibatkan pemantauan, membandingkan, dan memperbaiki kinerja kerja. Setelah tujuan dan rencana ditetapkan, tugas dan pengaturan struktural diberlakukan, dan orang-orang dipekerjakan, dilatih dan dimotivasi, harus ada evaluasi apakah semuanya berjalan sesuai rencana.

Manfaat dari fungsi pengawasan ini yaitu untuk memperkecil kemungkinan kesalahan yang terjadi dari berbagai segi dari kualitas, kuantitas, biaya dan waktu. Fungsi pengawasan pada dasarnya merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan agar apa yang telah direncanakan berjalan sebagaimana mestinya. Fungsi ini diperlukan untuk memastikan apakah apa yang telah direncanakan dan diorganisasikan berjalan sebagaimana mestinya ataukah tidak. Jika tidak berjalan semestinya, maka fungsi pengawasan juga melakukan proses untuk mengoreksi kegiatan yang sedang berjalan agar dapat teatap mencapai apa yang telah direncanakan.

### 2.3 Konsep Sanggar

Rahmat Hidayat (2003:18) menyatakan bahwa sanggar merupakan sarana aktifitas berkesenian oleh sekelompok orang yang meliputi pelestarian, penelitian dan kerja sama. Kehadiran sanggar sangat diperlukan di masyarakat, seniman dan pemerintah sebagai sarana untuk menumbuh kembangkan kesenian di Indonesia. Sanggar seni diharapkan sebagai tempat dalam upaya menjaga kelestarian kesenian. Tujuan dari terbentuknya sanggar seni yaitu: 1. Untuk menghidupkan kembali kesenian yang hampir punah, 2. Mengolah seni yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat, sebagai kepentingan pertunjukkan dengan tidak meninggalkan ciri khas dari budaya daerah tersebut, 3. Memberikan ruang kepada seniman untuk berkreativitas tanpa meninggalkan keaslian asli dari tradisional suku bangsa yang ada, 4. Sebagai kepentingan studi kesenian, mulai dari meneliti, memelihara, membina, melestarikan dan mengembangkan kesenian daerah, 5. Sebagai tempat untuk memperoleh bahan pembelajaran, 6. Dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi seniman.

Sanggar seni merupakan suatu jenis pendidikan dalam pendidikan non formal dimana yang biasanya didirikan secara mandiri atau perorangan, mengenai fasilitas dan tempat belajar tergantung dari masing-masing sanggar bagaimana caranya mengelola sehingga mempunyai fasilitas dan tempat yang memadai. Sistem kegiatan di sanggar sangat fleksibel, contohnya seperti administrasi, pembelajaran yang menyangkut metode pembelajaran hingga evaluasi dan lain sebagainya, mengikuti peraturan dari masing-masing sanggar, sehingga dari setiap masing-masing sanggar memiliki peraturan yang berbeda sebab pendirinya tidak sama dan pasti memiliki perencanaan yang berbeda pula.

## 2.4 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan penulisan proposal “Manajemen Sanggar Tengah Zapin di Pekanbaru Provinsi Riau” merupakan penelitian lanjut dari penelitian terdahulu yang sama-sama meneliti tentang manajemen sanggar, adapun antara lain :

Pertama, hasil penelitian Febi Andari (2018) dengan judul penelitian “Manajemen Sanggar Seni Latah Tuah UIN SUSKA Pekanbaru”. Mahasiswa Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Metode dalam penulisan ini ialah menggunakan metode analisis deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif yang penelitiannya dilakukan dengan pendekatan terhadap objek yang diteliti. Tujuan dari penelitiannya yaitu untuk mengetahui manajemen sanggar seni Latah Tuah Pekanbaru. Dalam penelitiannya tersebut penulis menyatakan bahwa Manajemen di Sanggar Latah Tuah UIN SUSKA Pekanbaru tersebut sudah berjalan dengan baik dalam menjalankan fungsi manajemen.

Kedua, hasil penelitian dari Annisa Mayasari (2019) dengan judul penelitian “Manajemen Sanggar Seni Tari *Sabai Nan Aluih* Kota Pekanbaru Provinsi Riau”. Mahasiswa Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Isi pokok masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana sistem pengelolaan manajemen di Sanggar Seni *Sabai Nan Aluih* Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Untuk mengumpulkan data teknik yang digunakan penulis yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitiannya penulis menyimpulkan bahwa sanggar tersebut berhasil dalam menjalankan organisasinya yang dibuktikan dengan penerapan fungsi dari manajemen itu sendiri.

Ketiga, hasil penelitian dari Rani Sakinah Puteri (2020) dengan judul penelitian “Manajemen Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”. Mahasiswa Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis yang menggunakan data kualitatif. Dalam penelitiannya penulis memfokuskan pada bagaimana manajemen di Sanggar Bina Tasik tersebut. Peneliti menggunakan teori Terry tentang sistem manajemen dengan akronim POAC. Penulis juga menyebutkan bahwa sanggar Bina Tasik telah melaksanakan fungsi manajemen dengan baik.

Keempat, hasil penelitian dari Novri Yola Yadmi (2020) dengan judul penelitian “Manajemen Sanggar Seni Tari Singgasana Dance Company di Kota Pekanbaru”. Mahasiswa Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis yang menggunakan data kualitatif. Dalam penelitian tersebut penulis mengamati bagaimana sistem manajemen di Sanggar Singgasana Dance Company di Pekanbaru. Teori yang digunakan penulis dalam penulisannya adalah teori George R. Terry tentang fungsi manajemen. Penulis menyimpulkan bahwa manajemen Sanggar Singgasana Dance Company sudah berjalan dengan baik.

Kelima, hasil penelitian dari Nadia Afrianty (2020) dengan judul penelitian “Manajemen Sanggar Tari Laksmana Melayu Di Kota Dumai”. Mahasiswa Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Metode dalam penulisan ini ialah menggunakan metode analisis deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif yang penelitiannya dilakukan dengan pendekatan terhadap objek yang diteliti. Tujuan dari

penelitiannya yaitu untuk mengetahui bagaimanamanajemen Sanggar Tari Laksmana Melayu Di Kota Dumai. Dalam penelitiannya tersebut penulis menyatakan bahwa Manajemen di Sanggar tersebut sudah berjalan dengan baik dalam menjalankan fungsi manajemen.

Kajian yang relevan diatas secara teoritis memiliki hubungan dengan penelitian ini, secara konseptual dapat dijadikan sebagai acuan teori umum bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Persamann penelitian terdahulu dengan yang penulis teliti ialah sama-sama menggunakan metode deskriptif analisis. Perbedaannya terletak pada lokasi tempat penelitian.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:149) metode penelitian merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu juga bagian yang sangat penting dan sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu pelaksanaan penelitian karena merupakan panduan bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

Untuk mendapatkan data yang akurat dan benar, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif yaitu penelitian dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat. Menurut Aminudin Tuwu (1993:73) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan sifat dari suatu keadaan yang ada pada waktu penelitian yang dilakukan dan menjelajahi penyebab dari segala tertentu.

Menurut Lexy J. Moleong (2013:64) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penulis menggunakan metode ini mengingat hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa dalam situasi tertentu menurut prespektif peneliti sendiri. Dengan

demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif penelitian dengan perlu mengamati, meninjau serta mengumpulkan informasi serta menggambarkannya secara tepat.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Menurut Husaini Usman (2011:41) lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Sanggar Tengah Zapin yang beralamat di Jalan Mulia Indah Blok D No. 94 di Pekanbaru Provinsi Riau. Adapun alasan penulis memilih lokasi tersebut karena penelitian ini terjadi disaat masa COVID-19 yang membuat akses untuk memilih penelitian diluar tempat tinggal penulis menjadi sedikit terhambat kemudian karena lokasi sanggar ini tidak terlalu jauh dari tempat tinggal penulis sehingga akan memudahkan penulis untuk memperoleh data yang diperlukan dan juga tidak akan membutuhkan dana yang besar. Waktu Penelitian ini dimulai pada Bulan Juli-Agustus 2021.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Menurut Suharsini Ari Kunto (1998:200) subjek penelitian adalah benda, hal atau organisasi, tempat data atau variabel permasalahan yang melekat. Berdasarkan dari pengertian tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berada di struktur organisasi/pengurus Sanggar Tengah Zapin tersebut yaitu pembina, ketua, wakil ketua, seksi humas, seksi perlengkapan, dan seksi sosial.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Data informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

### 3.4.1 Data Primer

Menurut Iskandar (2008:76), data primer adalah data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Data ini tidak berbentuk terkomplikasi atau dalam bentuk. Data ini harus dicari narasumbernya atau respondennya, yaitu adalah orang yang kita jadikan untuk sarana mendapatkan data.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara langsung dari responden yakni pembina sanggar Tengah Zapin yaitu Hendra Burhan, ketua sanggar Jang Farizal, wakil ketua sanggar Novialdi, seksi Humas M.Rafis Erdianto, seksi perlengkapan Ismul Azham, dan seksi sosial Pauzul Azmi. Dalam penulisan ini yang di observasi penulis adalah manajemen sanggar Tengah Zapin lalu mewawancarai anggota struktur tersebut mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan yang dilakukan oleh sanggar Tengah Zapin.

### 3.4.2 Data Sekunder

Menurut Iskandar (2008:253) data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahnya terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan. Sumber data sekunder dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan serta untuk meramalkan tentang masalah dalam penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu diperoleh dari profil yang diberikan sanggar, sarana dan prasarananya serta mengambil foto dan vidio penampilan dari sanggar Tengah Zapin.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Nazir (2008:21) menyatakan bahwa pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk mengelola data yang diperlukan. Tujuan dari pengumpulan data yaitu untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan reliabel yang berkaitan dengan penelitian. Maka pengumpulan data pada suatu penelitian bertujuan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan dan informasi yang benar dan dapat dipercaya untuk dijadikan sebagai data.

#### **3.5.1 Teknik Observasi**

Menurut Riduwan (2009:30) observasi yaitu melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil. Peristiwa atau sesuatu yang dianggap penting dicatat dengan singkat tanpa harus mengikuti aturan tertentu.

Observasi yang penulis gunakan adalah observasi nonpartisipan. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:157) observasi nonpartisipan adalah penelitian yang dilakukan peneliti dengan tidak terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis tidak terlibat dalam proses manajemen sanggar Tengah Zapin Pekanbaru Provinsi Riau. Penulis hanya mengamati bagaimana sistem pengelolaan serta fungsi manajemen yang ada di Sanggar Tengah Zapin tersebut dengan mewawancarai beberapa dari pengurus sanggar tersebut.

### 3.5.2 Teknik Wawancara

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:155) *interview* sering disebut wawancara adalah tanya jawab lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Pewawancara disebut *interview*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewer*. Terdapat juga pengertian wawancara menurut P. Joko Subagyo (2011:39) wawancara adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna langsung antara *interview* dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.

Iskandar (2008:217) menyatakan bahwa didalam wawancara terstruktur pewawancara atau penulis telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai yang berdasarkan masalah yang akan diteliti. Wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur dengan membawa sederetan pertanyaan yang dibutuhkan mengenai penelitian. Dalam penelitian ini penulis berdialog atau bertanya langsung kepada narasumber yaitu selaku pembina Sanggar Tengah Zapin yaitu saudara Hendra Burhan dan beberapa anggota lainnya.

### 3.5.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:329) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dan kemudian ditelaah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumentasi dengan cara mengumpulkan data yang terkait dengan manajemen. Adapun beberapa alat yang digunakan untuk membantu dalam penelitian ini adalah *handphone* dimana digunakan sebagai alat untuk merekam suara dan mengambil gambar yang diperlukan untuk kebutuhan mengambil data penelitian. Adapun tujuan dari pengambilan gambar dan rekaman suara ini adalah untuk memperkuat atau mendukung penelitian yang dilakukan.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2015:333) teknik analisis dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut maka akan menimbulkan variasi data yang tinggi.

Analisis dalam penelitian merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah cara untuk mencari pola suatu data.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu merupakan suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan menggunakan data tersebut, selanjutnya mencari data kembali secara berulang-ulang hingga selanjutnya dapat menyimpulkan.

Adapun menurut Bogdan dalam Sugiono (2015:334) analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari

hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain secara sistematis, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, kemudian memilih bagian mana yang penting, dan membuat kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain.

Menurut Sugiyono (2010:335) teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, meyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya terpenuhi. Data utama yang terkumpul melalui teknik pengumpulan data dan dianalisis sesuai permasalahan yang diajukan. Kemudian, data-data yang ada berdasarkan variabel dan ditafsirkan berdasarkan metode deskriptif dengan penggambaran data sesuai yang terjadi dilapangan.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menggunakan analisis data dalam pengambilan keputusan dengan mengumpulkan data-data kemudian dianalisis seperti mengelompokkan tentang bagaimana manajemen yang dilakukan oleh sanggar Tengah Zapin di Pekanbaru Provinsi Riau. Data-data yang terdapat dalam penulisan ini merupakan hasil wawancara yang diperoleh dari lapangan

langsung unuk dijadikan sebagai bahan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan melalui langkah-langkah berikut:

#### 1. Reduksi Data

Langkah reduksi data dilakukan dengan merangkum hasil catatan lapangan, memfokuskan pada hal yang penting dan sesuai fokus penelitian yaitu tentang manajemen di Sanggar Tengah Zapin, serta membuang data yang tidak diperlukan. Langkah ini dilakukan agar data yang diperoleh memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian ini yaitu tahap mendeskripsikan data yang diperoleh selama penelitian. Langkah ini dilakukan dengan membuat uraian singkat dan hubungan antar kategori mengenai data yang telah dihimpun. Langkah berikutnya menyusun pembahasan mengenai data-data yang menjadi fokus penelitian.

#### 3. Pengambilan Kesimpulan

Kesimpulan dilakukan dengan cara menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Hal tersebut didasarkan pada deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

### 3.7 Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiono (2015:366) teknik keabsahan data meliputi kredibilitas (*credebility*), defendabilitas (*dependability*), konfirmabilitas (*confirmability*) dan transferabilitas (*transferability*). Empat tahap teknik keabsahan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 3.7.1 Kredibilitas

Menurut Prastowo (2012: 266) uji kredibilitas merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Moleong (2016: 324) menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas peneliti menggunakan triangulasi. Dijelaskan juga oleh Sugiyono (2015: 372) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian yang diperoleh. Penerapan metode ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan dokumentasi. Maksudnya membandingkan apa yang dilakukan (responden), dengan keterangan wawancara yang diberikannya dalam wawancara tetap konsisten dan di tunjang dengan data dokumentasi berupa foto serta data lainnya seperti jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

### 3.7.2 Defendabilitas

Sugiyono (2015: 377) bahwa uji defendabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian. Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali

kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Disini nanti peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

### 3.7.3 Konfirmabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas mirip dengan defendabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan dengan cara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian adalah fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.

### 3.7.4 Transferabilitas

Sugiyono (2015: 377) menjelaskan bahwa uji konfirmabilitas merupakan uji objektivitas di dalam penelitian kualitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak. Prastowo (2012: 275) mengatakan bahwa menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian dilakukan. Di dalam uji ini nantinya peneliti akan menguji kembali data yang didapat tentang manajemen sanggar di Sanggar Tengah Zapin Pekanbaru Provinsi Riau.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum

##### 4.1.1 Sejarah Berdiri dan Berkembang Sanggar Tengah Zapin

Sanggar Tengah Zapin awalnya berada di Jalan Sumatera namun kini telah berpindah di Jalan Mulia Indah Blok D No. 94 Pekanbaru, Riau. Sanggar Tengah Zapin menjadi wadah bagi generasi muda dalam usaha mengangkat dan melestarikan nilai-nilai seni sebagai akar budaya Melayu, sekaligus sebagai wujud pengabdian anak negeri dalam rangka menjulang tamaddun Kebudayaan Melayu. ‘Payung’ atau landasan berpijak sanggar yang berdiri tanggal 23 Agustus 2013 adalah tari Zapin Meskom, Bengkalis Riau, Indonesia.

Atas dasar keinginan untuk mengangkat dan melestarikan nilai-nilai seni akar budaya Melayu, pembina sanggar Puan Baiduri Zam, SH, MSi, merasa perlu mengajak seluruh potensi sumber daya manusia yang ada dan punya niat untuk melebur dan menyatukan diri dalam sebuah wadah sanggar seni. Ibarat rumah besar, Sanggar Tengah Zapin didukung sumber daya manusia yang bertindak sebagai tangga, atap, bilik makan, bilik mandi dll, bahkan ‘bilik rindu’ akan kampung halaman. Antara satu sama lainnya memiliki tugas dan fungsi masing-masing. Apalagi harus diakui bahwa episentrum kebudayaan itu berada di kampung-kampung. Kami peduli pada tari zapin meskom yang asalnya dari kampung, tetapi tak mau disebut kampungan karena dianggap imla atau lalai pada seni tradisi, khususnya seni tari Zapin.

Keluarga besar Sanggar Tengah Zapin hanya memiliki satu arah tujuan dalam satu kemudi, yakni menjadikan seni tradisi sebagai landasan berpijak dan

menjadi ‘tepak’ atau laman bermain bagi generasi muda yang sadar akan pentingnya ‘seni kampung’ itu, dimana akhir pelayarannya bersandar di dermaga ‘kerinduan’ yang disebut seni budaya Melayu Riau. Ini pun sejalan dengan Visi dan Misi Propinsi yang berhajat menjadikan Riau sebagai Pusat Kebudayaan Melayu di bentangan Asia Tenggara.



Gambar 4.1 Logo Sanggar Tengah Zapin

Sumber Data: Sanggar Tengah Zapin (2021)

Logo Sanggar Tengah Zapin menggambar cogan atau regalia sebuah kerajaan, dimana regalia menjadi simbol pewaris tahta kerajaan (budaya Melayu). Ukiran bermotif Melayu Riau, ditambah dengan warna kuning keemasan sebagai penerang di antara dasar hitam yang merupakan simbol Dubalang, menggambarkan bahwa Sanggar *Tengah Zapin* berhajat menjadi pewaris Seni Budaya Melayu, yang tersirat dalam perahu bertuliskan ‘bilik rindu budaya melayu’. Adapun warna menurut keyakinan orang Melayu Riau:

1. Warna Kuning

Warna kuning dalam Budaya Melayu Riau Melambangkan Daulat (Tuah, Marwah, Hak dan Martabat, Kekuasaan).

2. Warna Hitam

Warna Hitam Melambangkan Adat dan Hulubalang.

#### 4.1.2 Letak Geografis Daerah Penelitian

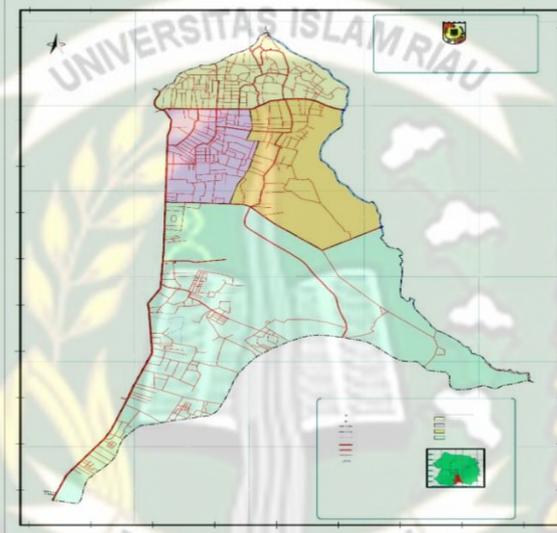
Kecamatan Bukit Raya secara geografis terletak antara 101014' - 101034' Bujur Timur dan 0025' - 0045' Lintang Utara, dengan ketinggian berkisar 5-50 meter dari permukaan laut. Kecamatan Bukit Raya dialiri oleh aliran anak sungai sail dan anak sungai sail gobah yang menuju sungai siak. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 03 tahun 2003, Kecamatan Bukit Raya berbatasan langsung dengan daerah Kabupaten Kampar serta Kecamatan sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sail.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.
- Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Marpoyan Damai.
- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tenayan Raya Kecamatan Bukit Raya juga merupakan salah satu Kecamatan di wilayah Kota Pekanbaru yang terdiri atas 5 kelurahan, 58 Rukun Warga (RW), dan 245 Rukun Tetangga (RT). Luas Kecamatan Bukit Raya adalah 22.05Km<sup>2</sup> dengan luas masing-masing kelurahan sebagai berikut:

1. Kelurahan Simpang Tiga dengan luas 6,82 Km<sup>2</sup>
2. Kelurahan Tangkerang Selatan dengan luas 3,09 Km<sup>2</sup>
3. Kelurahan Tangkerang Utara dengan luas 2,64 Km<sup>2</sup>

4. Kelurahan Tangkerang Labuai dengan luas 2,67 Km<sup>2</sup>
5. Kelurahan Air Dingin dengan luas 6,80 Km<sup>2</sup>

Kecamatan Bukit Raya merupakan salah satu kecamatan di wilayah kota Pekanbaru. Lokasi geografis Sanggar Tengah Zapin berada di Kecamatan Bukit Raya, Kelurahan Tangkerang Barat, Jalan Mulia Indah Blok D No. 94 Pekanbaru, Riau.



Gambar 4.2 Peta Kecamatan Bukit Raya

#### 4.1.3 Jumlah Anggota Sanggar Tengah Zapin

Sanggar Tengah Zapin di ketuai oleh Jang Farizal, Wakil ketua Novialdi, Sekretaris Norani, dan bendahara Ramli. Adapun jumlah anggota dari Sanggar Tengah Zapin yaitu:

1. 16 orang anggota tetap
2. Simpatisan pelaku seni

#### 4.1.4 Visi dan Misi Sanggar Tengah Zapin

Untuk meningkatkan kualitasnya Sanggar Tengah Zapin memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam waktu kedepan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti mengenai visi dan misi Sanggar Tengah Zapin adalah sebagai berikut :

Visi dari Sanggar Tengah Zapin adalah “Mengangkat dan melestarikan nilai-nilai seni akar budaya melayu sebagai wujud pengabdian kepada negeri dalam rangka menjulang tuah yang bermarwah, melayu berdaulat berdasarkan iman dan taqwa”.

Adapun Misi dari Sanggar Tengah Zapin adalah:

1. Menjadikan Sanggar Tengah Zapin wadah pengembangan pelestarian dan mengangkat kreasi cipta seni budaya melayu (meliputi tari zapin tradisi, komping, silat dan bentuk-bentuk seni islami lainnya).
2. Mengembangkan dan melestarikan kreasi budaya melayu yang berorientasi mengangkat nilai-nilai islami melalui keindahan Seni dakwah (meliputi karya cipta lagu, syair/ puitisasi, dan kreasi tarian melayu nuansa Islam).
3. Mengangkat budaya melayu sebagai cerminan kehidupan masyarakat masa lalu sebagai wujud menghargai jasa leluhur yang disesuaikan dengan kemajuan zaman.
4. Mengembangkan nilai-nilai intelektual melalui seni budaya dan berpartisipasi dalam institusi lembaga pendidikan guna mempersiapkan manusia yang berproduktifitas kerja dan mandiri dalam kehidupan keseharian.

TATI NENGSIH, SH. MKD  
NOTARIS PEKANBARU

AKTA PENDIRIAN

SANGGAR TENGAH ZAPIN

Nomor : 154,-

- Pada hari ini, hari Jum'at, tanggal 30-08-2013 (tiga puluh Agustus dua ribu tiga belas).

Pukul 14.20 WIB (empat belas lewat dua puluh menit) Waktu Indonesia Barat.

- Berhadapan dengan saya, **TATI NENGSIH, Sarjana Hukum., Magister Kenotariatan**, Notaris Kota Pekanbaru, dengan dihadiri para saksi yang saya, Notaris kenal dan akan disebut pada bagian akhir akta ini :

1. **Nyonya BAIDURI ZAM**, Pegawai Negeri Sipil (PNS), lahir di Terempa, pada tanggal 24-08-1964 (dua puluh empat Agustus seribu sembilan ratus enam puluh empat), bertempat tinggal di Kota Pekanbaru, Jalan Kayu Putih Nomor 16, Rukun Tetangga 002, Rukun Warga 014, Kelurahan Tangkerang Utara, Kecamatan Bukit Raya, pemegang Nomor Induk Kependudukan Nomor 1471076408640042, Warga Negara Indonesia.

2. **Tuan YOSERIZAL ZEN**, Pegawai Negeri sipil (PNS), lahir di Indragiri Hulu, pada tanggal 07-11-1966 (tujuh November seribu sembilan ratus enam puluh enam), bertempat tinggal di Kota Pekanbaru, Jalan Ronggowarsito Nomor 43 A, Rukun Tetangga 003, Rukun Warga 002, Kelurahan Suka Maju, Kecamatan Sail, pemegang Nomor Induk Kependudukan Nomor 1471030711660001, Warga Negara Indonesia.

- Para Penghadap telah dikenal oleh saya, Notaris. Berdasarkan kartu tanda penduduk yang disampaikan kepada saya, Notaris.

- Para penghadap menerangkan, dengan tidak mengurangi izin dari pihak yang berwajib, dengan ini mendirikan **SANGGAR TENGAH ZAPIN** yang selanjutnya dalam akta ini disebut **SANGGAR** dengan memakai Anggaran Dasar sebagai berikut :

NAMA DAN TEMPAT KEDUDUKAN

Pasal 1



Gambar 4.3 Surat Notaris Sanggar Tengah Zapin

(Dokumentasi Penulis, 2021)

#### 4.1.5 Kondisi Fisik Sanggar Tengah Zapin

Dilihat dari kondisi fisiknya Sanggar Tengah Zapin ini sudah termasuk sanggar yang mandiri, sebab telah memiliki tempat latihan dan sekretariat sendiri. Untuk tempat sekretariatnya Sanggar Tengah Zapin terletak di Jalan Mulia Indah Blok D No. 94 Pekanbaru, Riau. Dengan adanya tempat latihan serta sekretariat yang permanen tersebut membuat para anggota dan pengurusnya merasa nyaman dalam berkegiatan. Sekretariat dan tempat latihan Sanggar ini berbentuk seperti rumah panggung dimana untuk latihan musik berada diatas rumah panggung dan untuk latihan nari di lapangan dibawah rumah panggung tersebut. Berikut adalah gambar fisik dari Sanggar Tengah Zapin :



Gambar 4.4 Gambar fisik sekretariat Sanggar Tengah Zapin

(Sumber: Dokumentasi Penulis (2021))



Gambar 4.5 Tempat Latihan

(Dokumentasi Penulis, 2021)

Pada kondisi fisiknya didalam ruangan sekretariat Sanggar Tengah Zapin juga dilengkapi dengan beberapa alat yang menyangkut dengan proses administrasi. Antara lain yaitu komputer sebagai sarana menyimpan data-data tentang informasi sanggar. Selain komputer juga ada beberapa alat musik yang berfungsi sebagai pendukung para anggotanya dalam berproses. Terdapat juga lemari yang berisi aksesoris beserta kostum penari dan pemusik yang digunakan pada saat ada *ivent-ivent* yang diikuti oleh sanggar. Berikut gambar alat musik dan lemari kostum Sanggar Tengah Zapin.



Gambar 4.6 Alat Musik Sanggar Tengah Zapin  
(Dokumentasi Penulis, 2021)



Gambar 4.7 Alat Musik Sanggar Tengah Zapin  
(Dokumentasi Penulis, 2021)



Gambar 4.8 Lemari yang berisikan aksesoris dan kostum sanggar

(Dokumentasi Penulis, 2021)

#### 4.1.6 Sarana dan Prasarana Sanggar Tengah Zapin

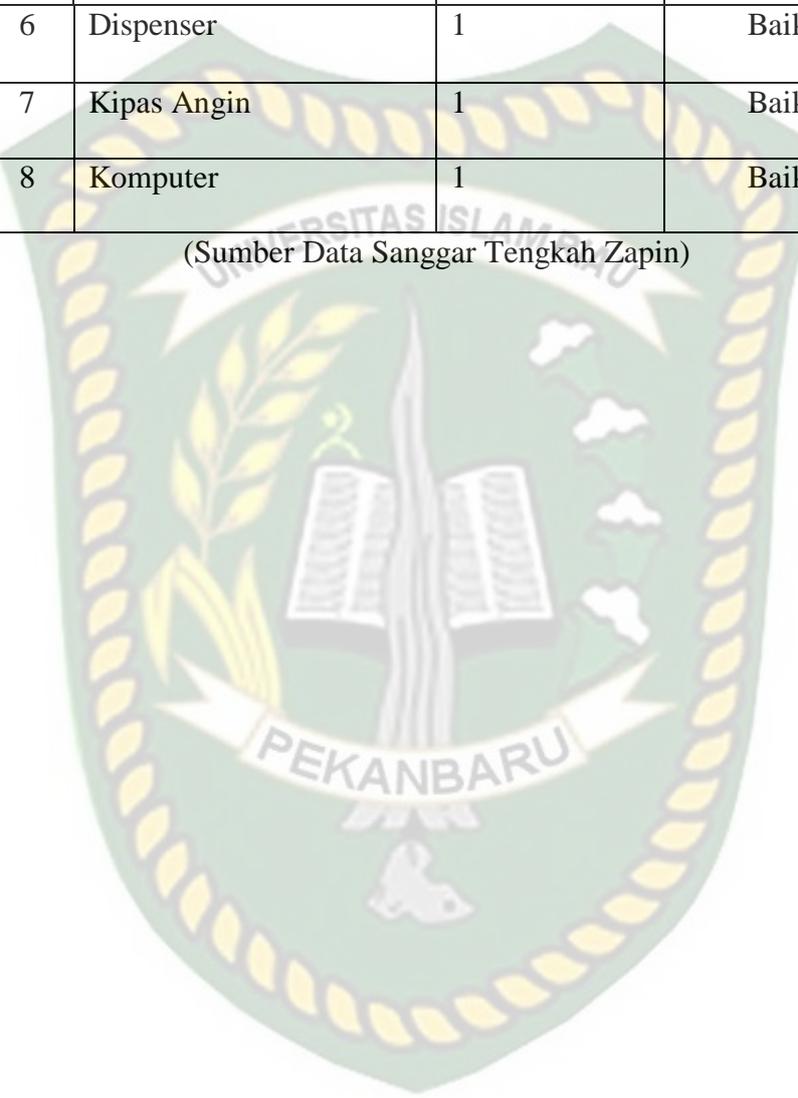
Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting sebagai bentuk kepedulian pengurus sanggar untuk kenyamanan para anggotanya dalam melakukan aktivitas dalam berproses. Dengan dukungan dan dorongan serta kelengkapan sarana prasarana menjadi prioritas utama sanggar. Berikut yang peneliti dapatkan informasi tentang sarana dan prasarana di Sanggar Tengah Zapin. Berikut ini adalah tabel sarana dan prasarana Sanggar Tengah Zapin:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sanggar Tengah Zapin

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Tempat Latihan	2	Baik
2	Toilet	1	Baik

3	Lemari Pakaian	1	Baik
4	Alat Musik	1 set	Baik
5	Kursi	2	Baik
6	Dispenser	1	Baik
7	Kipas Angin	1	Baik
8	Komputer	1	Baik

(Sumber Data Sanggar Tengah Zapin)



## **4.2 Penyajian Data**

### **4.2.1 Manajemen Sanggar Tengah Zapin**

Dalam sebuah organisasi seperti sanggar sangat di perlukan manajemen, sebab untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Manejemen tidak hanya dilakukan oleh pemimpin saja, akan tetapi diperlukan orang lain untuk mencapai targetnya. Dimana didalamnya dibutuhkan kerjasama antar pemimpin dan anggota untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut G. Terry (2011:10) ada 4 fungsi dasar manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang disingkat dengan POAC. Berdasarkan hasil pengumpulan data dan informasi yang didapatkan oleh peneliti di lapangan pada bulan Juli-Agustus, maka penulis memaparkan tentang bagaimana manajemen yang ada di Sanggar Tengah Zapin sebagai berikut:

#### **4.2.1.1 Perencanaan Sanggar Tengah Zapin**

Menurut Geroge R. Terry (2011:10) perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi mengenai masa yang akan datang dengan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan guna untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan dibuat sebagai upaya untuk merumuskan apa yang sesungguhnya ingin dicapai oleh sebuah organisasi serta bagaimana sesuatu yang ingin dicapai tersebut dapat diwujudkan melalui serangkaian rumusan rencana kegiatan tertentu. Perencanaan yang baik dalah ketika apa yang dirumuskan ternyata dapat direalisasikan dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Perencanaan merupakan suatu awal proses dari manajemen dimana yaitu menentukan tujuan-tujuan yang akan dicapai pada saat ini ataupun dimasa yang

akan datang serta hal apa yang harus dilakukan. Perencanaan dibagi menjadi dua, yaitu rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek. Rencana jangka panjang merupakan rencana kegiatan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun disebut juga dengan rencana strategik. Adapun rencananya itu seperti penambahan kostum dan alat musik ataupun seluruh perangkat yang bisa menunjang proses dalam proses berkesenian di sanggar tersebut, menambah jumlah anggota baru dan memperkenalkan kesenian budaya yang ada disanggar hingga ke luar negeri. Selanjutnya yaitu rencana jangka pendek disebut juga rencana operasional dimana terdiri dari suatu kegiatan rencananya selama seminggu, sebulan bahkan setahun.

Berdasarkan wawancara penulis dengan ketua sanggar (Jang Farizal) mengatakan:

“Dalam perencanaan pengambilan keputusan sanggar itu berdasarkan pada musyawarah bersama, rapat harian dan putusan dari bidang-bidang. Hal yang dibahas seperti merencanakan jadwal latihan, metode latihan yang digunakan dan materi yang akan dilatih. Kemudian sanggar merencanakannya kedalam program kerjanya.”

Berdasarkan observasi yang penulis dapatkan maka perencanaan yang dilakukan oleh Sanggar Tengah Zapin bersifat fleksibel maksudnya yaitu perencanaannya dapat disesuaikan dengan perubahan atau perkembangan sesuai dengan situasi dan kondisi. Meskipun secara umum sanggar ini memiliki sifat yang fleksibel, akan tetapi terdapat juga perencanaan operasional yaitu perencanaan yang dibuat oleh pemimpin sanggar kemudian ditetapkan dan dilaksanakan. Maka perencanaan yang dilakukan oleh Sanggar Tengah Zapin adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan dalam menentukan jadwal latihan rutin dan latihan tambahan jika ada penampilan

Sanggar Tengah Zapin melakukan latihan rutin yaitu sebanyak dua kali dalam seminggu yaitu pada hari senin dan rabu malam pada pukul 20.00 hingga 22.00 WIB.

Tabel 4.2 Jadwal Latihan Sanggar Tengah Zapin

No.	Jadwal Latihan	
	Hari	Waktu
1.	Senin	20.00-22.00
2.	Rabu	20.00-22.00

(Sumber Data Sanggar Tengah Zapin)

Berdasarkan wawancara dengan ketua harian sanggar (Novialdi) beliau mengatakan:

“Saat latihan dilakukan dibawah halaman sekretariat sanggar. Tujuan diadakannya dihalaman agar para penari bisa bergerak secara bebas. Latihan dilakukan dua kali seminggu karena mengingat dari setiap anggota ada kesibukan masing-masing dan bisa lebih menguasai materi yang diberikan. Ketika ada penampilan atau acara perlombaan maka perlu penambahan jadwal latihan, ditentukan dengan cara musyawarah dari para anggota dan pengurus”

2) Perencanaan dalam mencari anggota baru

Dalam sebuah organisasi diperlukan sumber daya manusia untuk menjalankan aktivitas didalamnya. Salah satu sumber daya tersebut adalah perencanaan dalam mencari anggotanya agar tetap berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan penulis dilapangan bahwa sumber daya manusia disanggar ini masih kurang. Dilihat dari anggotanya yang aktif berisikan oleh pengurus sanggar dan simpatisan pelaku seni. Ada beberapa orang

anggotanya namun saat ini sudah jarang berkegiatan disanggar sebab telah memiliki kesibukan masing-masing.

Berdasarkan wawancara penulis dengan ketua umum (Jang Farizal) mengatakan bahwa:

“Jika ingin bergabung menjadi anggota sanggar tidak ada biaya admisnistrasi, bagi yang ingin bergabung silahkan bergabung. Untuk menjadi anggota inti yaitu dilihat dari aktifnya orang tersebut disanggar dan dilihat kemampuannya”.

Wawancara penulis dengan pembina sanggar (Hendra Burhan) beliau mengatakan:

“ Mendapatkan informasi untuk menjadi anggota sanggar yaitu lewat mulut-kemulut, kawan-kekawan dan selanjutnya lewat media sosial. Penerimaan anggota baru dengan syarat berdomisili di Pekanbaru, mentaati aturan yang berlaku, tidak menggunakan narkoba, dan biasanya lebih merekrut kepada mahasiswa dan sekolah menengah atas”

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi anggota sanggar tidak menggunakan biaya administrasi jika ingin bergabung silahkan datang kesanggar dan ikut berproses. Biasanya yang ingin masuk sanggar Tengah Zapin ini mendapat informasi dari teman-temannya yang pernah ikut atau mengetahui tentang sanggar ini dan melihat sosial medianya.

### 3) Perencanaan metode latihan

Berdasarkan wawancara penulis pembina sanggar (Hendra Burhan) mengatakan: “Dalam perencanaan metode latihan awalnya yaitu mempelajari zapin seperti moto didirikannya sanggar ini yaitu berpijak pada tradisi melayu riau.”

Wawancara penulis dengan ketua umum (Jang Farizal) beliau menambahkan:

“Semuanya sama tari dan musik awalnya yaitu mempelajari tradisi. Untuk tari terlebih dahulu diajarkan zapin lalu setelah itu pada pengembangannya. Dan untuk musik awalnya diajarkan perkusi seperti kompang dan marwas terlebih

dahulu dan jika sudah mahir maka dikembangkan lagi pengajarannya ke alat musik yang lain”

Berdasarkan wawancara penulis dengan ketua harian (Novialdi) beliau mengatakan:

“Langkah awal dalam mengajarkan musik dalam metode latihannya yaitu dengan mengajarkan memukul kompang/marwas mendengarkan bunyinya apakah sudah benar apa belum, selanjutnya diajarkan pada jenis-jenis pukulannya. Sedangkan untuk awal mengajarkan tari dalam metode latihannya juga dimulai dari mengajarkan gerak ragam dalam berzapin dengan menggunakan hitungan.”

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengajarkan suatu materi dalam berproses disanggar. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan metode latihan di Sanggar Tengah Zapin awalnya diajarkan tradisi baik itu musik ataupun tari setelah itu baru pada pengembangannya.

Berikut ini adalah gambar saat proses mengajarkan tari zapin dan bermain alat musik kompang di sanggar:



Gambar 4.9 Proses mengajarkan tari zapin

(Dokumentasi Penulis, 2021)



Gambar 4.10 Proses mengajarkan alat musik kompang  
(Dokumentasi Penulis, 2021)

- 4) Perencanaan informasi mengenai mengikuti event-event, Pergelaran, Parade serta Perlombaan

Mencari informasi untuk mengisi event-event, pertunjukan, parade serta perlombaan hal ini adalah salah satu bagian dari perencanaan Sanggar Tengah Zapin, sebab dimulai dari informasi tersebutlah sanggar ini akan melakukan persiapan mengikuti event tersebut. Dalam pencarian informasi ini tidak hanya dilakukan oleh pemimpin atau ketua sanggar saja, namun seluruh anggota sanggar juga ikut berpartisipasi. Dan disinilah peran seksi humas selaku pemegang akun sosial media sanggar dituntut lebih aktif untuk mencari informasi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan adapun beberapa event yang pernah diikuti oleh Sanggar Tengah Zapin adalah sebagai berikut:

- Penampilan zapin tradisi lintas nusantara di Singapura pada tahun 2017
- Penampilan di penutupan forum dialog seni pada tahun 2017
- Penampilan gelar citra budaya di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) pada tahun 2017

- Parade tari pada tahun 2017
- Penampilan zapin persebatian pada acara festival budaya melayu pada tahun 2017
- Penampilan joget sonde pada acara Siak Bermadah pada tahun 2017
- Penampilan joget sonde pada acara penutupan Apeksi Pekanbaru City Expo pada tahun 2018
- Penampilan tari zapin meskom pada acara apresiasi komunitas budaya nusantara pada tahun 2018
- Penampilan joget sonde pada acar penutupan Ian Serasan Sekaten di Musirawas pada tahun 2018
- Penampilan tari zapin meskom Bengkalis pada acara “Panggung Seni Kreatif” pada tahun 2018
- Penampilan di Festival Seni Tradisi seAsean pada tahun 2018
- Penampilan penutupan MTQ Provinsi Riau pada tahun 2018
- Penampilan zapin tradisi pada festival Janadriyah-Riyad padatahun 2019
- Penampilan pembukaan acara MTQ Kota Pekanbaru pada tahun 2019
- Penampilan parade Kota Pekanbaru pada tahun 2019
- Penampilan pada acara festival seni seAsean pada tahun 2019

##### 5) Perencanaan keuangan (*budget*)

Keuangan merupakan salah satu penunjang dalam sebuah organisasi agar dapat tetap bertahan dan berkembang. Maka dari itu keuangan ini sangatlah penting untuk diperhatikan dalam mengelola sanggar. Dalam Anggaran Dasar (AD) Sanggar Tengah Zapin sumber pendanaan aktivitas dari sanggar ini berasal dari sumbangan anggota, hasil dari usaha organisasi seperti mengikuti lomba serta

penampilan pada event-event yang diikuti, sumbangan donator dari dermawan, sumbangan simpatisan sanggar Tengah Zapin dan sumber dana yang berasal dari usaha yang halal dan tidak mengikat.

Berdasarkan wawancara penulis dengan ketua umum sanggar (Jang Farizal) mengatakan:

“Dalam sistem keuangannya saat sanggar tengah zapin mendapatkan *job* pementasan, maka hasil dari pementasan tersebut di dipotong terlebih dahulu untuk biaya transportasi, makan dan upah dari pemain. Bendahara melakukan pemotongan 10% dari hasil pementasan, penyewaan alat, dan lainnya. Lalu setelah itu sisanya dimasukkan ke dalam kas sanggar.”

Berdasarkan observasi penulis dilapangan dalam sistem perencanaan keuangan sanggarnya dana diperoleh dari penyewaan alat-alat musik dan kostum sanggar serta dari uang mengikuti event-event. Berikut ini adalah sumber pendanaan yang didapatkan oleh Sanggar Tengah Zapin dalam perencanaan keuangannya:

Tabel 4.3 Harga Penyewaan Barang

Nama Barang	Jumlah	Harga
Babano	1	100k
Akordeon	1	100k
Kompang	1	50k
Marwas	1	50k
Tambur	1	100k
Gitar	1	100k
Gong	1	100k
Bass	1	150k
Gambus	1	100k

Biola	1	150k
Kajon	1	100k
Jimbeh	1	100k
Keyboard	1	150k
Kostum dan aksesoris	1 set	150k
Sound System		800k-5jt

(Sumber Data Sanggar Tengah Zapin)

Adapun sumber dana yang di dapatkan dalam mengisi acara pernikahan seperti bermain kumpang mengarak pengantin budgetnya berkisar Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000, sedangkan budget mengisi acara pernikahan dalam bentuk tarian dan musik berkisar Rp 1.500.000 – Rp 5.000.000.

#### 4.2.1.2 Pengorganisasian Sanggar Tengah Zapin

Menurut Geroge R. Terry (2011:38) Pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokkan dan penyusunan berbagai macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang terhadap kegiatan-kegiatan tertentu, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

Pengorganisasian di Sanggar Tengah Zapin memiliki tujuan untuk mengkoordinir bahwa setiap pengurus memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Untuk pergantian kepengurusannya dilakukan setiap kali ada salah satu pengurus yang tidak bisa lagi mengemban tugasnya tersebut dengan alasan yang bisa diterima. Dalam merekrut pengurus yang baru, Sanggar Tengah

Zapin biasanya mengambil kebijakan awal kandidat pengganti diusul oleh pembina dan pendiri sanggar sebab mereka yang lebih mengetahui kemampuan pengganti tersebut apakah layak atau tidak menjadi pengurus/struktur dan aktifnya orang tersebut dalam berproses disanggar sanggar melalui pengawasan yang diadakan saat proses latihan sehari-hari. Kemudian dilakukannya rapat evaluasi kepada seluruh anggota struktur yang lainnya untuk mempertimbangkan hal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wakil/ketua harian sanggar (Novialdi) pada bulan agustus 2021 beliau mengatakan:

“Pada awalnya sanggar ini menetapkan pergantian struktur itu setiap 6 tahun sekali. Namun, kini berganti menjadi pergantian struktur terjadi ketika ada pengurus yang tidak bisa lagi mengemban tugas tersebut. Maka demikian diadakan rapat dengan seluruh anggotanya, yaitu yang mengajukan kandidat tersebut adalah pendiri dan pembina sanggar. Selama ini Sanggar telah melakukan perubahan struktur sebanyak dua kali sejak didirikannya sanggar”.

Dalam pengorganisasian struktur dibuat agar ada penanggung jawab dari setiap divisinya dan agar bisa saling bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh organisasi tersebut. Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan, maka struktur organisasi Sanggar Tengah Zapin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Susunan dan Tugas Pengurus Organisasi Sanggar Tengah Zapin

No.	Jabatan	Tugas
1.	Penasehat Yoseri zal Zen	-Memberikan nasehat, bimbingan dan masukan

		<p>yang dianggap perlu dalam mengelola sanggar</p> <p>-Membina, membimbing dan memberikan nasehat kepada ketua sanggar dan anggota yang dianggap perlu dalam pengelolaan dan pelaksanaan sanggar.</p>
2.	<p>Pembina</p> <p>1. Baiduri Zam</p> <p>2. Hendra Burhan</p>	<p>-Memberikan masukan dan motivasi kepada anggota dan pengurus sanggar</p> <p>Menentukan/mengambil kebijakan umum sanggar -melakukan pengawasan terhadap sanggar</p>
3.	<p>General Manager</p> <p>Tania Dwika Putri</p>	<p>-Membuka link jika ada perlombaaan yang ingin diikuti</p> <p>-membuka link untuk</p>

		<p>memperkenalkan sanggar sehingga sanggar ini tidak hanya terkenal di lingkungan sekitarnya saja</p> <p>-mengelola atau memberikan stimulus, memberikan link supaya sanggar bisa tampil di luar.</p>
4.	<p>Ketua Sanggar/ Ketua Umum</p> <p>Jang Farizal</p>	<p>-Bertanggung jawab atas seluruh aktivitas sanggar</p> <p>-memimpin organisasi sanggar</p> <p>-melakukan koordinasi program kerja sanggar dengan pengurus.</p>
5.	<p>Wakil/Ketua Harian</p> <p>Novialdi</p>	<p>-Bertanggung jawab mengontrol harian anggota seperti latihan</p> <p>-melakukan koordinasi dengan pengurus</p> <p>-memberikan laporan</p>

		keaktifan dalam kegiatan sanggar dan anggota
6.	Sekretaris Norani	-menyusun perihal surat-menyurat administrasi -menyusun dan mendata anggota
7.	Bendahara Ramli	-membuat rekapitulasi keuangan sanggar -bertanggung jawab atas pengendalian keuangan -bertanggung jawab atas jumlah dana yang akan dikeluarkan
8.	Seksi Humas 1. M. Rafis Erdianto 2. Attayar Zam	-memegang akun sosial media sanggar guna untuk mempublikasikan kegiatan dan mempromosikan sanggar.
9.	Seksi Perlengkapan 1. Sumiati (kostum) 2. Ismul Azham (musik)	-bertanggung jawab atas semua perlengkapan kostum dan alat musik

		<p>-merawat kostum dan alat musik</p> <p>-bertugas mempersiapkan perlengkapan musik dan tari untuk penampilan</p> <p>-mendata kostum dan alat musik dan memberikan laporan jika ada barang yang rusak untuk diperbaiki</p>
10.	<p>Seksi Sosial</p> <p>Pauzul Azmi</p>	<p>-mengumpulkan dan mengolah data dalam rangka penyusunan program dan pelaksanaan di bidang sosial</p>
M	<p>Koordinator</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Junaidi (musik)</li> <li>2. Ayu Novita Sari (tari)</li> </ol>	<p>-mengawasi dan membimbing anggota saat latihan tari dan musik</p> <p>-melatih tari dan musik</p> <p>-bertanggungjawab memimpin anggotanya</p>

		saat ada kegiatan dalam acara tari/musik
12.	Pengembangan Siti Mannina	-mengawasi setiap perkembangan anggota ataupun sanggar

#### 4.2.1.3 Pelaksanaan Sanggar Tengah Zapin

Menurut George R. Terry (Sukarna,2011:82) pelaksanaan adalah suatu usaha untuk membangkitkan serta mendorong seluruh anggota kelompok di suatu organisasi agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

Meskipun perencanaan dan pengorganisasian merupakan faktor penting dalam manajemen, namun saat perencanaan dan pengorganisasian tidak diaplikasikan dan adanya hasil yang nyata maka perencanaan dan pengorganisasian tersebut menjadi tidak sempurna. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dibutuhkan pelaksanaan sebagai tindakan yang nyata. Menurut Terry (2013:21) fungsi pelaksanaan adalah hal yang terpenting diantara fungsi lainnya, sebab fungsi ini ditekankan langsung kepada hubungan dan kegiatan langsung oleh para anggota organisasi, sedangkan perencanaan dan pengorganisasian bersifat abstrak atau tidak langsung.

Berdasarkan wawancara penulis dengan pembina sanggar (Hendra Burhan) mengatakan:

“Pelaksanaan di Sanggar Tengah Zapin yaitu dengan pembina memberikan arahan, kemudian ketua umum melaksanakan arahan tersebut terhadap setiap divisi. Disini penanggungjawaban ketua umum sangat tinggi terhadap pembina dan pelatih”

Wawancara dengan ketua harian (Jang Farizal) mengatakan:

“pelaksanaan di Sanggar Tengah Zapin dapat dilihat dari saat melakukan kegiatan seperti latihan yang dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari senin dan rabu malam, kemudian melaksanakan agenda-agenda kegiatannya seperti acara tahunan yaitu parade ataupun mengisi acara lainnya,serta pelaksanaan tugas yang telah dilaksanakan oleh setiap pengurus organisasinya.”

Dapat diketahui pelaksanaan adalah tindakan pemimpin yang menggerakkan suatu organisasi atau sanggar supaya dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Dengan melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan, maka pelaksanaan dalam fungsi manajemen tersebut telah dilaksanakan oleh pemimpin sanggar. Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan yang dilakukan Sanggar Tengah Zapin yaitu awalnya pembina memberikan arahan kepada ketua untuk disampaikan kepada setiap pengurus apa saja yang harus dilakukan, kemudian dilaksanakan bersama dengan para anggotanya. Pelaksanaan yang dilakukan adalah seperti melakukan proses latihan disanggar, mengikuti perencanaan agenda kegiatannya seperti mengisi acara pernikahan atau *event* lainnya serta mengikuti parade setiap tahun dan pembagian tugas dalam strukturnya. Berikut ini adalah gambar pelaksanaan yang telah dilakukan oleh Sanggar Tengah Zapin:



Gambar 4.11 Pelaksanaan Sanggar Tengah Zapin dalam proses latihan tari

(Dokumentasi Penulis,2021)



Gambar 4.12 Pelaksanaan Sanggar Tengah Zapin dalam proses latihan musik

(Dokumentasi Penulis,2021)



Gambar 4.13 Pelaksanaan Sanggar Tengah Zapin dalam mengikuti acara Festival Tari Tradisi pada bulan November 2019 (Dokumentasi Sanggar)



Gambar 4.14 Pelaksanaan Sanggar Tengah Zapin saat mengikuti acara Malay Culture in Singapore pada bulan Oktober 2017 (Dokumentasi Sanggar)



Gambar 4.15 Pelaksanaan Sanggar Tengah Zapin saat mengikuti acara hari tari pada bulan April 2018 (Dokumentasi Sanggar)



Gambar 4.16 Pelaksanaan Sanggar Tengah Zapin saat mengikuti acara panggung seni kreatif pada bulan Agustus 2018 (Dokumentasi Sanggar)



Gambar 4.17 Pelaksanaan Sanggar Tengah Zapin saat mengikuti acara Pengukuhan Duta Budaya Melayu pada bulan Mei 2019 (Dokumentasi Sanggar)



Gambar 4.18 Pelaksanaan Sanggar Tengah Zapin saat penampilan di Acara Forum Dialog Seni pada bulan Agustus 2017 (Dokumentasi Sanggar)



Gambar 4.19 Pelaksanaan Sanggar Tengah Zapin dalam mengikuti acara Festival Seni Tradisi Se-Asean pada bulan Desember 2018 (Dokumentasi Sanggar)



Gambar 4.20 Pelaksanaan Sanggar Tengah Zapin saat megikuti acara Siak Bermadah pada bulan Oktober 2017 (Dokumentasi Sanggar)



Gambar 4.21 Pelaksanaan Sanggar Tengah Zapin saat mengikuti acara Riau Zapin Festival pada bulan November 2020 (Dokumentasi Sanggar)



Gambar 4.22 Pelaksanaan Sanggar Tengah Zapin dalam mengikuti Parade tari daerah tahun 2018 (Dokumentasi Sanggar)



Gambar 4.23 Pelaksanaan Sanggar Tengah Zapin dalam mengikuti parade tari pada tahun 2018 (Dokumentasi Sanggar)



Gambar 4.24 Pelaksanaan Sanggar Tengah Zapin dalam mengikuti Parade tahun 2019 (Dokumentasi Sanggar)





Gambar 4.25 Pelaksanaan Sanggar Tengah Zapin dalam mengisi acara pernikahan  
(Dokumentasi Sanggar)

#### 4.2.1.4 Pengawasan Sanggar Tengah Zapin

Menurut George R. Terry (2011:110) pengawasan adalah proses menentukan apa yang harus dicapai yaitu *standart*, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bilamana perlu melakukan perbaikan – perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu sesuai dengan *standard* (ukuran).

Pengawasan mempunyai peranan yang penting dalam manajemen, sebab untuk menguji apakah dalam pelaksanaannya kerja tersebut teratur, tertib dan terarah atau tidak. Dengan demikian pengawasan memiliki fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju pada sasaran sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pembina (Hendra Burhan) pada bulan agustus 2021 beliau mengatakan:

“Dalam pengawasannya ketua dan pembina berperan langsung turun ke lapangan untuk mengawasi sudah sampai mana perkembangan dan kemajuan para anggota dalam berproses di sanggar. kemudian untuk lebih rinci lagi ketua dan pembina juga memberikan tanggung jawab kepada setiap ketua koordinator seperti tari dan musik untuk mengawasi para anggotanya.”

Wawancara dengan ketua umum (Jang Farizal) menambahkan bahwa :

“pengawasan dilakukan juga disetiap akhir latihan dan setelah ada acara penampilan atau *event* dengan melakukan evaluasi.”

Pengawasan yang dilakukan Sanggar Tengah Zapin bisa saja dilakukan secara langsung dan tak langsung oleh pembina dan ketua. Untuk pengawasan langsung yaitu seperti saat latihan untuk mengisi acara penting ataupun mengikuti parade. Sedangkan pengawasan tak langsung seperti saat evaluasi bulanan sanggar dimana ketua meminta laporan dari setiap ketua koordinator untuk mengetahui perkembangannya.



Gambar 4.26 Pengawasan yang dilakukan saat latihan  
(Dokumentasi Penulis, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pembina (Hendra Burhan) mengatakan: “Evaluasi diadakan setelah selesai latihan setiap sebulan sekali diadakan rapat khusus untuk peningkatan kinerja sanggar, para anggota dikumpulkan untuk membahas seluruh kegiatan.”

Wawancara penulis dengan ketua harian (Novialdi) mengatakan:

“Salah satu bentuk pengawasan yaitu juga dilakukannya evaluasi. Evaluasi yang diadakan disanggar ini yaitu dengan mengumpulkan para anggota setelah latihan ataupun setelah penampilan pementasan untuk musyawarah melihat bagaimana hasil kerja yang sudah berjalan sebelumnya agar mengetahui apa kendala dan kekurangan dari pelaksanaan tersebut sehingga pada pelaksanaan selanjutnya tidak akan ada kendala dan kekurangan yang sama dengan sebelumnya.”

Evaluasi dilakukan dengan cara mengumpulkan para anggotanya kemudian diadakan musyawarah untuk mengetahui apa saja yang kurang dan setelah itu diberikan masukan bagaimana cara penanganannya.



Gambar 4.27 Suasana saat berkumpul melaksanakan evaluasi  
(Dokumentasi Penulis, 2021)



**Gambar 4.28 Wawancara dengan pembina sanggar  
(Dokumentasi Penulis, 2021)**



**Gambar 4.29 Wawancara dengan ketua sanggar  
( Dokumentasi Penulis, 2021)**



**Gambar 4.30 Wawancara dengan wakil ketua sanggar**  
( Dokumentasi Penulis, 2021)



**Gambar 4.31 Wawancara dengan seksi humas**  
( Dokumentasi Penulis, 2021)



**Gambar 4.32 Wawancara dengan seksi perlengkapan**  
( Dokumentasi Penulis, 2021)



**Gambar 4. 33 Wawancara dengan seksi sosial**  
(Dokumentasi Penulis, 2021)

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Menurut G. R. Terry (2010:16) manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui penempatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Suatu bimbingan atau pengarahan sangat penting diberikan karena tidak semua pekerja terampil dalam melaksanakan kegiatan organisasi.

Berdasarkan dari data yang didapatkan penulis dilapangan melauai proses rangkaian yang panjang dalam menganalisis data, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Sanggar Tengah Zapin telah menjalankan organisasi tersebut dengan cukup baik yang dibuktikan dengan penerapan fungsi dalam menejemen itu sendiri, seperti adanya perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan.

1. Perencanaan pada Sanggar Tengah Zapin yaitu perencanaan dalam menentukan jadwal latihan yang dilakukan 2 kali dalam seminggu, perencanaan dalam mencari anggota baru dengan tidak memungut biaya dalam perekrutan anggotanya, perencanaan dalam metode latihannya dimana awalnya memang diajarkan zapin tradisi lalu setelah itu pada pengembangannya, perencanaan program yang diikuti sanggar seperti mengikuti parade dan event-event lainnya, perencanaan keuangannya yaitu dalam pembagiannya setelah mendapat job pementasan bendahara

memberikan untuk hal penting yang harus dibayarkan terlebih dahulu seperti transportasi dan upah pemain lalu sisanya dimasukkan kedalam kas sanggar, yang terakhir adalah evaluasi ini sangat dibutuhkan sebagai tahap akhir perencanaan sebagai bentuk peningkatan mutu organisasi di sanggar

2. Pengorganisasian pada Sanggar Tengah Zapin dimana yang dijadikan pengurus/ struktur organisasi sanggar yang memiliki tanggung jawab yang tinggi pada tugasnya.
3. Pelaksanaan yang dilakukan Sanggar Tengah Zapin yaitu pembina memberikan arahan kepada ketua umum untuk dilaksanakan oleh setiap ketua divisi dan anggotanya.
4. Pengawasan yang dilaksanakan Sanggar Tengah Zapin yaitu ketua dan pembina turun langsung untuk mengawasi latihan event-event penting seperti parade, sedangkan pengawasan tak langsung seperti saat evaluasi bulanan sanggar dimana ketua meminta laporan dari setiap ketua koordinator untuk mengetahui perkembangannya.

## 5.2 Hambatan

Dalam penulisan ini tentunya ada beberapa hambatan yang penulis dapatkan dalam menyelesaikan skripsi ini, adapun hambatan tersebut:

1. Sulitnya bagi penulis dalam mendeskripsikan data dan informasi yang didapatkan di lapangan pada pembahasa sehingga penulis menyadari batas kemampuan yang penulis miliki.

2. Sulitnya mendapatkan buku-buku atau referensi dalam penulisan ini sebab dalam keadaan masa pandemi COVID-19 yang membuat akses ke perpustakaan menjadi sangat terbatas.
3. Keterbatasan buku mengenai manajemen sanggar baik di perpustakaan kampus maupun ditoko buku
4. Sulitnya bertemu dengan anggota struktur di sanggar tersebut untuk mengumpulkan data, sebab sudah bekerja dan berkeluarga.

### 5.3 Saran

Berdasarkan penulisan yang telah tersusun ini, maka penulis merasa perlu mengemukakan beberapa saran, antara lain:

1. Diharapkan kepada Universitas Islam Riau untuk memeperbanyak buku referensi tentang kebudayaan.
2. Kepada para struktur anggota Sanggar Tengah Zapin perlu ditingkatkan lagi dalam pengelolaan sanggarnya agar lebih meningkatkan kualitas sanggar menjadi lebih baik.
3. Kepada Sanggar Tengah Zapin agar tetap mempertahankan visi dan misi sanggarnya sampai dimasa yang akan datang, sehingga nilai dari seni akar budaya melayu tidak akan hilang di bumi melayu ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. 2014. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Andari, Febi. 2018. “Manajemen Sanggar Seni Latah Tuah UIN SUSKA Pekanbaru” Skripsi Pekanbaru.FKIP Sendratasik UIR Pekanbaru.
- Andi, Prastowo. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-ruzmedia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi VI). Jakarta. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Audina, Sella. 2018. “Manajemen Sanggar Tari Sang Nila Utama di Tanjung Uban Kabupaten Bintang Kepulauan Riau” Skripsi Pekanbaru.FKIP Sendratasik UIR Pekanbaru.
- Bastomi, Suwaji. 1992. “Seni dan Budaya Jawa”. Semarang: IKIP Semarang (Edisi Revisi VI). Jakarta. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Hidayat, Rahmat. 2003. *Menerobos Pembelajaran Tari Pendidikan*. Malang: Banjar Seni Gantar Gumelar.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.
- Kurniadin Didin, Machali Imam. 2012. *Manajemen Pendidikan. Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*: Ar-ruzz Media.
- M. Manullang. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Moeleong, J. Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 1985, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Permas, Achsan. 2003. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukkan*. Jakarta: PPM.
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung. Alfabeta.

Ruslana, Iyus. 1990. *Pendidikan Seni Tari*. Bandung: Angkasa.

Subagyo, Joko. 2011. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Tuwu, Aminudin. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta. UI Press.

Usman, Husaini. 2011. *Metodologi Penelitian Sosia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wijaya Candra, Muhammad Rifa'i. 2016. *Dasar-Dasar Manajeme, Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efesien*. Medan: Perdana Publishing.